



PSIM, Identitas Sosial Masyarakat Yogya



KEMBALI-NYA PSIM Yogyakarta ke Liga 1 setelah 18 tahun menunggu merupakan momen yang sangat dinanti oleh para supporter. PSIM mempunyai sejarah panjang dalam kancah sepakbola Indonesia.

Salah satunya ikut mendirikan PSSI pada tahun 1930 yang saat itu PSIM bernama Persekitan Sepakraga Mataram (PSM). PSIM bukan hanya sekadar klub sepakbola, tetapi juga simbol kebanggaan dan representasi budaya masyarakat Yogya. Sebagai salah satu klub tertua di Indonesia, PSIM telah tumbuh menjadi lebih dari sekadar tim di lapangan hijau. Klub ini manifestasi dari identitas kolektif yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat Yogyakarta dalam satu kesatuan emosi dan semangat.

Rasa Kebanggaan Kolektif Laskar Mataram

Henri Tajfel (1979) menyatakan, individu mendefinisikan diri mereka berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu. Para supporter PSIM Yogyakarta, memiliki identitas sosial yang kuat sebagai bagian dari komunitas PSIM. Keberhasilan promosi di liga 1 membuat identitas sosial mereka semakin kuat, meningkatkan rasa bangga dan harga diri sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar.

Rasa bangga ini tidak hanya dirasakan oleh pemain dan manajemen klub, tetapi juga oleh supporter dan masyarakat Yogyakarta secara umum. Kita dapat menyaksikan bagaimana suka cita supporter setelah pertandingan melawan PSPS Riau memadati Tugu Pal Putih. Hal ini menunjukkan keberhasilan PSIM tidak hanya berdampak pada individu-individu tertentu, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas yang lebih luas.

Panggih Priyo Subagyo

Euforia yang muncul di kalangan pendukung PSIM ini merupakan emosi kolektif yang dialami secara bersama oleh sekelompok orang yang dapat memperkuat solidaritas dan meningkatkan keterlibatan individu dalam kelompok. Dalam hal ini, keberhasilan PSIM bukan hanya sebuah kemenangan olahraga, tetapi juga sebuah pengalaman emosional yang menyatukan para pendukungnya. Supporter merayakan keberhasilan ini dengan pawai dan berbagai bentuk ekspresi kegembiraan lainnya.

Loyalitas dan Dukungan Supporter

Loyalitas terhadap klub sepakbola dapat menjadi bentuk afirmasi identitas diri yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi oleh modernisasi dan globalisasi, mendukung PSIM menjadi cara bagi masyarakat Yogyakarta untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Fenomena ini juga dapat dilihat dalam rivalitas sepakbola, di mana pertandingan melawan klub-klub lain bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga soal eksistensi dan kebanggaan identitas lokal.

Individu cenderung menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan kelompoknya. Ini terlihat dalam bagaimana supporter PSIM tetap setia mendukung klub mereka meskipun mengalami masa-masa sulit di Liga 2. Loyalitas ini tidak hanya didasarkan pada kesukaan terhadap sepakbola, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial dalam kelompok supporter.

Tantangan ke Depan

Promosi PSIM ke Liga 1 ada tantangan yang

harus dihadapi, seperti bagaimana mempertahankan semangat dan loyalitas supporter dalam menghadapi kemungkinan kekalahan atau kesulitan di Liga 1. Festinger (1957) menyatakan bahwa ketika realitas tidak sesuai dengan harapan, individu cenderung mencari cara untuk merasionalisasi situasi tersebut agar tetap sejalan dengan keyakinan mereka. Karena itu, manajemen PSIM perlu menjaga komunikasi yang baik dengan supporter agar ekspektasi mereka tetap realistis dan tetap mendukung tim dalam kondisi apa pun.

Di balik gemuruh sorak pendukung dan kibaran bendera Brajamusti, ada sebuah cerita yang lebih besar dari sekadar promosi ke Liga 1. Ini adalah cerita tentang sebuah kota yang bernafas dalam irama sepakbola, tentang komunitas yang bersatu dalam harapan dan kegigihan. PSIM Yogyakarta bukan hanya sekadar klub; ia adalah cermin dari jiwa Yogyakarta yang tak pernah menyerah. PSIM akan terus menjadi simbol kebanggaan yang tak lekang oleh waktu. Selamat datang di Liga 1, Laskar Mataram. (*)-d

**)Panggih Priyo Subagyo,
Mahasiswa Magister Psikologi Sosial
UGM*



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005